

Pengaruh Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toraja Utara

Rati Pundissing

Universitas Kristen Indonesia (UKI) Toraja
ratihpundissing@gmail.com

ABSTRACT

The original local revenues coming from the local economy that aims to build the county and revenue receipts from local tourism sector is one of the contributors in the reception area in Nort Toraja distric. The purpose of this research is to determine the effect of tourisem sector acceptance partially (t-test) on the level of original local revenue. The sampling technique used purposive sampling technique. Data used in this research was secondary data, namely the tourism revenue date from 2013 to 2017 and the original local revenues from 2013 to 2017. The data in this research will be tested using statistical tes and analyzed using multiple regression analysis. As for research method used is descriptive and verification method with quantitative approach. The results showed that tourisem sector acceptance positive effect on original local revenues. P-value was 0,007. This means shows that the p-value is smaller than a predetermined level of 5%. In t test, it was concluded that the tourisem sector acceptance partially positive effect on original local revenues. Because it is known that p-value $< \alpha$ ($0,007 < 0,05$), which means 0,007 less than 0,05, which means significant. Tourisem sector acceptance affect original local revenue amounted to 93.4% (R square). While 6.6% of the rest of the support are other factors that affect regional revenue.

Keywords : *An Income of Tourism Sector, The Original Local Revenue*

ABSTRAK

Pendapatan asli daerah berasal dari ekonomi lokal yang bertujuan untuk membangun Kabupaten dan penerimaan pendapatan dari sektor pariwisata lokal adalah salah satu penyumbang penerimaan daerah di Kabupaten Toraja Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerimaan sektor pariwisata secara parsial terhadap tingkat pendapatan asli daerah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data penerimaan sektor pariwisata dari tahun 2013-2017 dan Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2013-2017. Data dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji statistik dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Nilai P adalah 0,007 Ini menunjukkan bahwa nilai-p lebih kecil dari level 5% yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam uji t, disimpulkan bahwa Penerimaan Sektor Pariwisata secara parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan asli daerah. Karena diketahui bahwa p-value $< \alpha$ ($0,007 < 0,05$), yang berarti 0,007 kurang dari 0,05, yang berarti signifikan. Penerimaan sektor pariwisata mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 93,4%. Sementara 6,6% dari sisa dukungan adalah faktor lain yang mempengaruhi pendapatan daerah.

Kata Kunci : *Penerimaan Sektor Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah*

Pendahuluan

Dalam mewujudkan pembangunan daerah perlu adanya dukungan dari pemerintah baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta seluruh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu hal yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam pelaksanaan pembangunan adalah dengan menerapkan sistem otonomi daerah, dengan otonomi daerah pemerintah daerah diberikan kewenangan yang luas dalam penyelenggaraan urusan pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan dan penggalan potensi sumber daya yang dimiliki.

Pelaksanaan otonomi daerah perlu pembiayaan yang besar. Salah satu yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menutupi pembiayaan tersebut dengan menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber pendapatan yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah yang digali dari dalam wilayah daerah (Mulyadi, 2011). Berdasarkan wewenang tersebut setiap daerah harus dapat mengenali potensi dan mengidentifikasi sumber-sumber daya yang dimilikinya. Pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber penerimaan keuangan, khususnya guna memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh oleh pemerintah daerah berasal dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata tergolong dalam pajak dan retribusi daerah yang memberikan kontribusi yang berpotensi terhadap peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama (Salah, 2003).

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang termasuk daerah pariwisata yang mampu memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat, dan dapat membantu meningkatkan penerimaan daerah di sektor pariwisata. Dari sektor pariwisata Kabupaten Toraja Utara ini memiliki berbagai potensi obyek wisata alam yang menarik, karena keunikan budaya dan keindahan alam yang asli mampu menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara datang ke Toraja Utara sehingga tingkat kunjungan mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun.

Data menunjukkan penerimaan pajak dari sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2017 pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1 Realisasi Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata Tahun Anggaran 2013-2017

Tahun	Realisasi Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata
2013	1.560.470.480
2014	1.827.641.823
2015	2.695.712.662
2016	3.526.463.899
2017	4.914.011.550

Sumber: BAPENDA Kabupaten Toraja Utara, 2019. Data diolah.

Dari tabel diatas secara keseluruhan terlihat penerimaan sektor pariwisata di Tahun Anggaran 2013 sampai 2017 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1.387.547.651 atau 39,69%, peningkatan pendapatan sektor pariwisata ini bersumber dari hotel, restoran/ tempat hiburan dan objek wisata. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan dari sektor pariwisata untuk PAD selalu meningkat dari Tahun 2013-2017.

Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan pajak dan retribusi. Pajak dan Retribusi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pajak dan retribusi dari sektor pariwisata. Pajak dan retribusi pariwisata berperan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Karena apabila banyak yang mengunjungi tempat wisata maka akan meningkatkan pendapatan daerah. Adapun profil tentang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara dari tahun 2013 sampai 2017 dapat dilihat dari tabel 2

Tabel 2. Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Tahun Anggaran 2013-2017

Tahun	Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah
2013	19.824.778.307
2014	25.284.958.933
2015	33.808.406.730
2016	34.896.515.041
2017	44.134.854.382

Sumber: BAPENDA Kabupaten Toraja Utara, 2019. Data diolah.

Berdasarkan data realisasi penerimaan pendapatan asli daerah diatas, PAD yang diperoleh selalu mengalami kenaikan dari tahun 2013-2017, yang menjadi variabel dari sumber-sumber PAD yaitu pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2013 sampai dengan 2017 memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Pendapatan Asli Daerah. Pajak Daerah memberikan kontribusi yang paling

tinggi terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan tingkat pertumbuhannya cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar. Indikator pajak daerah adalah pajak hotel, restoran/ tempat hiburan dan objek wisata yang diklasifikasikan kedalam penerimaan sektor pariwisata. Tidak hanya ke tiga indikator tersebut yang menjadi sumber pajak daerah tetapi ada berbagai indikator lainnya.

Berdasarkan fenomena penerimaan pendapatan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Toraja Utara, maka penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerimaan pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Toraja Utara terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara. Hasil penelitiannya akan menjawab hipotesis apakah penerimaan sektor pariwisata berpengaruh sangat kuat dibanding variabel lain yang menjadi sumber PAD yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga akan menjadi masukan kepada Pemerintah Kabupaten Toraja Utara untuk terus meningkatkan aspek-aspek yang berpengaruh dari penerimaan sektor pariwisata.

Kajian Pustaka

Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Menurut Mulyadi (2012) pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Peranan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Penerimaan Daerah

Pariwisata dikatakan sebagai suatu industri atau membentuk industri produknya baik barang maupun jasa yang diperhitungkan dalam industri pariwisata berasal dari berbagai sektor yang sebagian atau seluruhnya dikonsumsi oleh wisatawan antara lain: akomodasi, agen perjalanan, hotel, restoran, transportasi, pramuwisata dan souvenir. Produk wisata ini merupakan rangkaian barang dan jasa yang saling terkait membentuk suatu industri pariwisata.

Menurut Nyoman (2003) kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan pelabuhan (laut atau udara), jalan - jalan raya, pengangkutan setempat, program program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek sasana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya.

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara - negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, dimana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan ditengah - tengah industri lainnya. Pengembangan pariwisata ini tidak dapat berdiri sendiri dan manfaat maksimal hanya dapat dicapai bila pertumbuhannya selaras dengan usaha pengembangan sektor-sektor lain.

Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut Mardiasmo (2002) Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Selain itu, menurut Halim (2004) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Adapun sumber-sumber penerimaan dari suatu daerah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
 - a. Hasil pajak daerah
Iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang dapat dipaksakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah, dibagi menjadi 2 (dua) kewenangan:
 - 1) Pajak Provinsi
 - a) Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan diatas air (PKB)
 - b) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan kendaraan diatas air
 - c) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
 - d) Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan.
 - 2) Pajak Kabupaten/Kota
 - a) Pajak hotel dan restoran
 - b) Pajak hiburan
 - c) Pertunjukan kesenian dan sejenisnya

- d) Pajak reklame
 - e) Pajak penerangan jalan
 - f) Pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian.
 - g) Pajak parker
 - h) Pajak sewa menyewa/ kontrak rumah dan/ atau bangunan
- b. Hasil retribusi daerah
- Sumber pendapatan daerah yang penting lainnya adalah retribusi daerah. Pengertian retribusi daerah dapat ditelusuri dari pendapat-pendapat para ahli, misalnya menurut Kaho (2005:171) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik daerah untuk kepentingan umum, atau karena jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan ciri-ciri pokok retribusi daerah, yaitu:
- a) Retribusi dipungut oleh daerah;
 - b) Dalam pungutan retribusi terdapat prestasi yang diberikan daerah yang langsung dapat ditunjuk;
 - c) Retribusi dikenakan kepada siapa saja yang memanfaatkan atau menikmati jasa yang disediakan daerah.
- c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan
- d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah
2. Dana perimbangan
 3. Pinjaman daerah
 4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Potensi Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata.

Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni yang juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Di Kabupaten Toraja Utara juga sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka wisata-wisata baru. Dengan adanya objek wisata maka banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri yang datang berwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penerimaan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pada dasarnya wisatawan ingin melihat sesuatu yang jarang, unik dan indah. Kebutuhan inilah yang akan mendorong pengembangan kreasi,

penggalan, pemeliharaan atau pagelaran seni yang baik. Dari pengembangan seni budaya inilah yang pada mulanya menimbulkan adanya keuntungan ekonomi akan lebih menjurus kearah perkembangan jumlah daripada mutu yang baik maka seni budaya dengan mutu yang baik akan tetap menonjol dan tidak tenggelam.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak/bukan pajak. Menurut Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (*Community Tourism Development atau CTD*). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, fasilitas umum, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.

Menurut Spillane (1987) belanja wisatawan di daerah tujuan wisatanya juga akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat secara langsung maupun tidak langsung melalui dampak berganda (*multiplier effect*). Dimana di daerah pariwisata dapat menambah pendapatannya dengan menjual barang dan jasa, seperti restoran, hotel, pramuwisata dan barang-barang souvenir. Dengan demikian, pariwisata harus dijadikan alternatif untuk mendatangkan keuntungan bagi daerah tersebut. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Toraja Utara, maka pendapatan sektor pariwisata seluruh Kabupaten Toraja Utara juga akan semakin meningkat.

Konsumsi wisatawan di suatu daerah merupakan penggerak ekonomi pariwisata daerah tersebut. Hotel, restoran dan rumah makan, perdagangan cinderamata, dan kegiatan penunjang wisata lainnya akan menjadi hidup dengan konsumsi yang dilakukan oleh wisatawan terhadap produk-produk tersebut. Selalu yang diharapkan nilai konsumsi ini terus meningkat sehingga ekonomi pariwisata semakin berkembang. Jumlah wisatawan yang terus meningkat dibarengi dengan peningkatan nilai konsumsi wisatawan merupakan kondisi ideal yang sangat diharapkan. Kedua hal tersebut akan lebih memacu pertumbuhan ekonomi pariwisata di suatu daerah. Peningkatan jumlah wisatawan tanpa dibarengi dengan peningkatan konsumsinya akan kurang bermakna, demikian juga sebaliknya.

H1: Penerimaan sektor pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data penerimaan sektor pariwisata dari tahun 2013-2017 dan Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2013-2017. Data dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji statistik dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 1. Variabel, Defenisi Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Penerimaan Sektor Pariwisata	Penerimaan daerah Kabupaten Toraja Utara dari sektor pariwisata dalam suatu periode tertentu (Tahun 2013-2017)	- Penerimaan Hotel - Penerimaan Restoran/Tempat Hiburan - Penerimaan Objek Wisata
Pendapatan Asli Daerah	Keseluruhan penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara pada satu periode tertentu (Tahun 2013-2017)	- Pajak Daerah - Retribusi Daerah - Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - Lain – lain PAD yang sah

Sumber: BAPENDA Kabupaten Toraja Utara, 2019, diolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sumber Penerimaan Sektor Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Dari tabel1 dapat dilihat bahwa penerimaan sektor pariwisata tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana penerimaan dari sektor pariwisata tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.914.011.402 dan yang terendah pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.560.470.480. Jenis penerimaan sektor pariwisata yang paling banyak pada tahun 2013–2017 diperoleh dari penerimaan pajak. Pajak yang paling besar dari pajak hotel yaitu Rp. 5.155.792.621 dengan rata-rata Rp. 1.031.158.524,2 Sementara itu jenis penerimaan terendah dari pajak hiburan hanya Rp.117.628.398 dengan rata-rata Rp.23.525.679. Pada tahun 2015 – 2017 pendapatan lain yang sah dari pariwisata tidak ada karena pendapatan lain pariwisata yang sah pada tahun 2015 - 2017 digabungkan ke retribusi tempat rekreasi.

Tabel 1. Sumber Penerimaan Sektor Pariwisata Kabupaten Toraja Utara Tahun 2013 – 2017

Jenis Penerimaan	Tahun				
	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Pajak Hotel	643.163.789	754.954.619	1.051.931.470	1.200.125.572	1.505.617.171
Pajak Restoran	363.821.691	424.595.204	757.111.992	1.077.910.402	1.788.645.833
Pajak Hiburan	4.500.000	1.900.000	4.000.000	54.698.025	52.728.398
Retribusi Tempat Rekreasi	106.277.300	0	797.619.200	1.089.622.400	1.487.420.000
Fasilitas Umum	147.550.000	83.625.000	85.050.000	104.107.500	79.600.000
Pendapatan Lain Pariwisata	295.157.700	562.567.000	0	0	0
Jumlah	1.560.470.480	1.827.641.823	2.695.712.662	3.526.463.899	4.914.011.402

Sumber : BAPENDA, Toraja Utara, 2019, diolah.

Dari tabel penerimaan sektor pariwisata di atas dapat dilihat potensi – potensi yang meningkatkan penerimaan pariwisata dengan melihat data jumlah hotel, restoran/hiburan, dan objek wisata berikut:

Tabel 2. Sumber - Sumber Penerimaan Sektor Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

NO.	SEKTOR PARIWISATA	JUMLAH
1	Hotel	42
2	Restoran/ Tempat Hiburan	55
3	Objek Wisata	62

Sumber : Data diolah, 2019

Perkembangan Penerimaan Sektor Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Tabel 3 menunjukkan perkembangan penerimaan sektor pariwisata selama 5 tahun terakhir (2013-2017). Terlihat bahwa penerimaan sektor pariwisata tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Tetapi tingkat persentase pertumbuhan pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Terjadinya peningkatan penerimaan sektor pariwisata di tahun 2015–2017 karena kenaikan penerimaan dari pajak hotel, restoran, hiburan, penerimaan retribusi tempat rekreasi, fasilitas umum disebabkan oleh meningkatnya jumlah wisatawan per tahun baik domestic maupun mancanegara, meningkatnya jumlah wisatawan ini karena per tahun diadakannya pelaksanaan event dan festival yang menyebabkan kunjungan wisatawan meningkat tahun 2015-2017.

Tabel 3. Perkembangan Penerimaan Sektor Pariwisata Kabupaten Toraja Utara Tahun 2013 – 2017

Tahun	Penerimaan Sektor Pariwisata (Rp)	Pertumbuhan	
		(Rp)	%
2013	1.560.470.480	-	-
2014	1.827.641.823	247.171.343	17,12
2015	2.695.712.662	868.070.839	47,49
2016	3.526.463.899	830.751.237	30,81
2017	4.914.011.550	1.387.547.651	39,34
Rata - rata pertumbuhan		833.385.267,6	33.69

Sumber: Hasil olahan data, 2019

Jumlah kunjungan wisatawan dari sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 4.2.2.1 berikut.

Tabel 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah wisatawan	Pertumbuhan (%)
2013	109.983	-
2014	112.580	2,36
2015	131.037	16,39
2016	164.421	25,47
2017	285.566	73,67

Sumber: DISKEPAR Kabupaten Toraja Utara, 2019, diolah.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan meningkat tahun 2013-2017 dan pada tahun 2017 jumlah wisatawan menunjukkan pertumbuhan 73,67% terbesar, terjadi peningkatan jumlah wisatawan ini karena banyaknya destinasi objek wisata yang gencarnya di promosikan salah satunya objek wisata Lolai Negri di Atas Awan dan ada 5 event yang di agendakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara diantaranya 2 event lokal dan 3 event Nasional. Untuk event local yakni HUT Kabupaten Toraja Utara dan Toraja Film Festival. Untuk event Nasional yakni Toraja Marathon, Toraja Internasional Festival dan Lovely Desember. Dimana event-event ini yang membuat jumlah wisatawan meningkat pada tahun 2017.

Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa penerimaan sektor pariwisata tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana Pendapatan Asli Daerah tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 44.134.854.382 dan yang terendah pada tahun 2014 sebesar Rp. 19.824.778.307. Jenis PAD yang paling banyak pada tahun 2013–2017 diperoleh dari penerimaan pajak. Pajak yang paling besar dari pajak daerah yaitu Rp. 52.857.456.742 dengan rata-rata Rp. 10.571.491.384,4. Sementara itu jenis penerimaan terendah dari Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan hanya Rp.14.068.410.320 dengan rata-rata Rp.2.813.682.064.

Tabel 5. Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2013 – 2017

Jenis Pendapatan	Tahun				
	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Pajak Daerah	6.589.276.945	8.718.949.610	10.300.489.724	11.040.040.061	16.208.700.402
Retribusi Daerah	6.980.065.160	7.871.202.400	7.460.964.660	7.446.871.551	9.390.297.025
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	1.161.155.967	1.876.603.151	2.689.532.788	3.758.828.122	4.582.290.292
Lain – lain PAD yang sah	5.094.280.235	6.818.203.772	13.357.419.557	12.650.775.306	13.953.566.663
JUMLAH	19.824.778.307	25.284.958.933	33.808.406.730	34.896.515.041	44.134.854.382

Sumber: BAPENDA, Kabupaten Toraja Utara, 2019, diolah.

Pembahasan

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini sebagai mana telah dikemukakan sebelumnya maka yang pertama akan dianalisis adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara maka digunakan analisis statistik yaitu model analisis regresi linear sederhana. Untuk memudahkan perhitungan model analisis tersebut digunakan program *SPSS for Windows (16.0)*.

Tabel 6. Penerimaan Sektor Pariwisata dan PAD Kabupaten Toraja Utara Tahun 2013-2017

Tahun	Penerimaan Sektor Pariwisata (X) (dalam Juta)	Pendapatan Asli Daerah (Y) (dalam Juta)
2013	1.560,47	19.824,77
2014	1.827,64	25.284,95
2015	2.695,71	33.808,40
2016	3.526,46	34.896,51
2017	4.914,01	44.134,85
Jumlah	14.524,26	157.949,48

Sumber : Data diolah, 2019.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
Penerimaan Sektor Pariwisata	6.644	6.531	.007

Sumber: Data Diolah

Pada output ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

X : Penerimaan sektor pariwisata

Y : Pendapatan Asli Daerah

Dari output ditemukan persamaan regresi sederhana

$$Y = 12.286,37 + 6,645X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan untuk konstan $a = \text{Rp.}12.286,37$ Millyar menunjukkan bahwa jika variabel penerimaan sektor pariwisata bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar $\text{Rp.}12.286,37$. Koefisien regresi $b = 6,644$ artinya jika penerimaan sektor pariwisata mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan Asli Daerah sebesar 6,644 satuan. Sebaliknya jika penerimaan sektor pariwisata mengalami penurunan 1 satuan maka akan mengalami penurunan sebesar 6,644 satuan.

Uji determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen penerimaan sektor pariwisata mampu menjelaskan variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
Penerimaan Sektor Pariwisata	.934	.912

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui nilai R square sebesar 0,934 (93,4%), ini menunjukkan bahwa variabel penerimaan sektor pariwisata mampu menjelaskan 93,4% pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah selebihnya 6,6% dijelaskan oleh faktor yang lain tidak diamati.

Analisis Korelasi

Tabel 9. Korelasi

Model	R Square	Adjusted R Square
Penerimaan Sektor Pariwisata	.934	.912

Sumber: Data Diolah

Pada tabel di atas menunjukkan besarnya nilai Korelasi / hubungan (R) antara X dan Y sebesar 0,96. Dari koefisien determinasi (R square) menunjukkan bahwa variabel X mampu menjelaskan pengaruh variabel Y sebesar 0,93. Dan pada Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 2,775.778 (Pendapatan Asli Daerah), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi Pendapatan Asli Daerah sebesar 2,775.778.

Hal ini membuktikan bahwa pengaruh penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,80 – 1,000 yang masuk dalam kategori sangat kuat. Jadi, terdapat hubungan yang sangat kuat antara penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini dilihat berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi. Maka dari keseluruhan penelitian ditemukan bahwa penerimaan sektor pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, besar kecilnya penerimaan sektor pariwisata mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Toraja Utara.

Uji T

Uji t secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
Penerimaan Sektor Pariwisata	6.644	6.531	.007

Sumber: Data Diolah

Pada tabel di atas, t hitung pada Penerimaan sektor pariwisata adalah 6,531. Pada derajat bebas (df) = N - 2 = 5 - 2 = 3, maka ditemukan t_{tabel} sebesar 2,353. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} (6,531 > 2,353). Kriteria dalam Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut:

- a. Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,007 < 0,05) berarti terdapat pengaruh yang erat antara penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- b. Jika t_{hitung} < t_{tabel} maka secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

- c. Berdasarkan kriteria di atas maka penerimaan sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerimaan Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara, untuk terus meningkatkan penerimaan dari sektor pariwisata maka pemerintah Kabupaten Toraja Utara terus melakukan perbaikan infrastruktur, fokus melakukan pembenahan dan penyediaan sarana dan prasarana pada objek – objek wisata serta tersedianya fasilitas yang memadai karena akan mempengaruhi pada kunjungan wisatawan dan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara.

Simpulan

Dari sektor pariwisata Kabupaten Toraja Utara ini memiliki berbagai potensi obyek wisata alam yang menarik, karena keunikan budaya dan keindahan alam yang asli mampu menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara datang ke Toraja Utara sehingga tingkat kunjungan mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi dari penerimaan sektor pariwisata berpengaruh sangat kuat terhadap Pendapatan Asli Daerah sehingga akan lebih baik bila Pemerintah Kabupaten Toraja Utara terus meningkatkan aspek – aspek yang berpengaruh dari penerimaan sektor pariwisata.

Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni yang juga merupakan potensi wisata. Di Kabupaten Toraja Utara juga sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka wisata-wisata baru. Dengan adanya objek wisata maka banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri yang datang berwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Dengan besarnya potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Toraja Utara maka Pemerintah Kabupaten Toraja Utara terus memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata sehingga Pendapatan Asli Daerah juga ikut naik.

Daftar Pustaka

- A.J, Mulyadi. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Badrudin, Rudi (2001). *Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata*. Kompas: Yogyakarta.
- Halim, (2004). *Dana Alokasi Umum*. Kompas: Jakarta.
- Kaho, Josef, (2005). *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mardiasmo, (2002). *Otonomi dan Keuangan Daerah*. Andi: Yogyakarta.
- Nyoman, Pendit (2003). *Ilmu Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia, 2009. Undang-undang Republik No.10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan.

Soekadijo, RG. (2001). *Dasar – dasar Pariwisata*. Andi: Yogyakarta

Spillane, James J, (1987). *Ekonomi Pariwisata*. Penerbit Kasinus: Jakarta.

Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.

